

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan kuantitatif digunakan agar dapat melihat fenomena atau masalah secara luas dan empiris, yaitu berdasarkan pada pengumpulan data dalam bentuk angka dan statistik. Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pada pengukuran suatu variabel pada partisipan. Pengukuran tersebut akan menghasilkan skor dalam bentuk angka yang selanjutnya akan dilakukan analisis statistik untuk kemudian dirangkum atau diinterpretasikan (Gravetter & Forzano, 2018).

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini yaitu *risk propensity* serta jenis kelamin untuk melihat perbedaan *risk propensity* pada remaja laki-laki dan perempuan di Jakarta.

##### **3.2.1 Definisi Operasional Risk Propensity**

*Risk propensity* didefinisikan secara operasional sebagai skor total *General Risk Propensity Scale* (GRiPS). Zhang et al (2018) menjelaskan bahwa GRiPS bersifat unidimensional, yaitu hanya mengukur satu dimensi saja yaitu kecenderungan untuk mengambil risiko dalam berbagai situasi. Skor total yang tinggi mengindikasikan tingginya kecenderungan individu untuk mengambil risiko, begitu pula sebaliknya.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan bahwa sekumpulan manusia yang menarik bagi seorang peneliti adalah populasi. Populasi dari penelitian ini yaitu remaja di Jakarta dan berdasarkan data penduduk Jakarta, menunjukkan bahwa populasi remaja di Jakarta saat ini mencapai 2,4 juta jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2024). Oleh karena itu untuk menentukan sampelnya, digunakanlah klasifikasi populasi tak terhingga dengan *significance level* 5% dari tabel sampel Stephen Isaac dan William B. Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019).

Gravetter dan Forzano (2018) menjelaskan bahwa sampel merupakan sekumpulan individu yang mewakili suatu populasi dalam penelitian. Jumlah

sampel dapat ditentukan dengan menggunakan tabel sampel Stephen Isaac dan William B. Michael (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019). Karena peneliti menggunakan klasifikasi populasi tak terhingga, maka jumlah partisipan penelitian pada penelitian ini adalah minimal 386 partisipan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan ketersediaan dan kesediaan seseorang untuk merespon (Gravetter & Forzano, 2018). Kriteria sampel penelitian ini yaitu:

1. Remaja berusia 10 – 21 tahun.
2. Berdomisili di Jakarta.
3. Pernah melakukan salah satu perilaku berisiko.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *General Risk Propensity Scale (GRiPS)*. Berikut merupakan deskripsi untuk instrumen tersebut.

#### **3.4.1 Deskripsi Instrumen *Risk Propensity***

*General Risk Propensity Scale (GRiPS)* dari Zhang et al. (2018) merupakan instrumen yang reliabel karena memiliki koefisien reliabilitas *cronbach's alpha* sebesar 0,92 dan *test-retest reliability* sebesar 0,80. Adapun hasil uji validitas yang dilakukan dengan *construct validity* melalui *convergent validity* menunjukkan skor korelasi yang signifikan sebesar 0,63 dengan *Domain-Specific Risk Taking Scale (DOSPERT)* dan 0,82 dengan *risk subscale* pada *Jackson Personality Inventory (JPI)* yang berarti bahwa GRiPS merupakan alat ukur yang valid untuk mengukur *risk propensity*.

*General Risk Propensity Scale (GRiPS)* memiliki delapan *item* yang digunakan untuk mengukur variabel *risk propensity*. Seluruh *item* dari *General Risk Propensity Scale (GRiPS)* bersifat unidimensional. Alat ukur tersebut menggunakan Skala Likert yang setiap pernyataannya diberi poin dari satu hingga lima, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Masing-masing partisipan memiliki skor total yang akan diinterpretasikan.

*General Risk Propensity Scale (GRiPS)* merupakan alat ukur yang menggunakan Bahasa Inggris yang kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti dan diperiksa oleh dosen pembimbing. Peneliti kemudian melakukan revisi pada *item* yang kurang tepat dalam penerjemahannya. Setelah itu,

peneliti melakukan uji keterbacaan dengan tiga orang yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Hasil uji keterbacaan pada seluruh partisipan menunjukkan bahwa seluruh *item* mudah untuk dipahami sehingga tidak perlu melakukan revisi kembali. Hasil uji keterbacaan dapat dilihat pada lampiran 1.1 dan 1.3.

### 3.5 Pengujian Psikometri

Uji psikometri dilakukan untuk melihat reliabilitas serta validitas dari instrumen yang digunakan, yaitu GRiPS. Data untuk uji psikometri dibagikan melalui Google Form mulai tanggal 17 Maret 2025 sampai 18 Maret 2025. Jumlah responden yang diperoleh yaitu 50 individu berusia 15 – 21 tahun yang berdomisili di Jakarta. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* serta uji validitas dengan *construct validity*.

#### 3.5.1 Validitas Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS)

Uji validitas dengan *construct validity* dilakukan untuk melihat sejauh mana instrumen dapat mengukur konstruk teoritis yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan *pearson correlation* untuk melihat nilai korelasi skor *item* dengan skor totalnya. Tabel 3.1 menunjukkan bahwa koefisien korelasi skor *item* dengan skor totalnya memiliki rentang 0,477 – 0,782,  $p < 0,001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen GRiPS merupakan alat ukur yang valid untuk mengukur *risk propensity* pada remaja laki-laki dan perempuan di Jakarta karena melebihi batas koefisien validitas menurut Shultz et al. (2014) yaitu 0,30.

Tabel 3.1 Hasil uji validitas GRiPS dengan *construct validity*

RP	RP1	RP2	RP3	RP4	RP5	RP6	RP7	RP8
RP1	–							
RP2	0,374	–						
RP3	0,251	0,425	–					
RP4	0,360	0,449	0,483	–				
RP5	0,251	0,462	0,315	0,438	–			
RP6	-0,274	0,309	0,297	0,309	0,304	–		
RP7	0,355	0,472	0,601	0,532	0,514	0,313	–	
RP8	0,444	0,599	0,407	0,312	0,361	0,310	0,433	–
Total	0,520***	0,766***	0,700***	0,727***	0,680***	0,477***	0,782***	0,715***

Keterangan:

RP: *Risk Propensity*

\*\*\* $p < 0,001$

#### 3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur *Risk Propensity* (GRiPS)

Uji reliabilitas pada GRiPS dilakukan dengan *cronbach's alpha*. Shultz et al. (2014) menjelaskan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien  $> 0,7$ . Alat ukur GRiPS menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,822.

Dengan begitu, alat ukur GRiPS dapat dikatakan reliabel untuk mengukur *risk propensity* pada remaja di Jakarta yang pernah melakukan perilaku berisiko. Hasil uji reliabilitas terdapat di lampiran 1.5.

### 3.5.3 Analisis Item Alat Ukur Risk Propensity (GRiPS)

Peneliti melakukan analisis *item* dengan *item-rest correlation*. Azwar (2021) menjelaskan bahwa *item* dapat dikatakan sebagai *item* yang baik apabila memiliki nilai 0,3. Berdasarkan analisis *item* yang dilakukan, *item* pada alat ukur GRiPS dapat dikatakan sebagai *item* yang baik karena memiliki nilai dengan rentang mulai dari 0,308 sampai dengan 0,696. Dengan begitu, seluruh *item* dapat digunakan dan tidak ada yang dieliminasi. Tabel 3.2 menunjukkan hasil analisis *item* GRiPS.

Tabel 3.2 Hasil analisis *item* GRiPS

<i>Item</i>	<i>Item-rest correlation</i>
RP1	0,351
RP2	0,663
RP3	0,587
RP4	0,616
RP5	0,558
RP6	0,308
RP7	0,696
RP8	0,614

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan variabel penelitian ini. Tujuannya yaitu untuk membantu peneliti dalam menjelaskan atau merangkum data yang sudah terkumpul (Gravetter & Forzano, 2018). Beberapa gambaran umum yang dilihat dalam penelitian ini seperti usia, pendidikan dan jenis kelamin.

### 3.6.2 Uji Asumsi

Peneliti akan menggunakan uji beda pada penelitian ini. Sebelum melakukan uji beda, terdapat dua uji asumsi yang harus terpenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji asumsi dilakukan untuk menentukan jenis uji statistik apa yang tepat untuk digunakan.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai eror yang terdapat pada data terdistribusi secara normal. Field (2018) menjelaskan bahwa apabila data penelitian yang diperoleh berdistribusi secara normal maka dapat disimpulkan eror yang terdapat pada data juga terdistribusi secara normal. Data dikatakan normal jika memiliki nilai  $p > 0,05$ .

## 2. Uji Homogenitas

Field (2018) menjelaskan bahwa uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data pada penelitian berasal dari populasi dengan varians yang sama serta bersifat konstan atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai  $p > 0,05$ .

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi yang telah dilakukan menjadi penentu apakah analisis data dalam penelitian dilakukan dengan statistik parametrik atau nonparametrik.

#### 1. Statistik Parametrik

Analisis statistik parametrik digunakan saat uji normalitas dan homogenitas terpenuhi. Analisis statistik parametrik yang dilakukan dengan *Independent Sample T-Test* bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan pada kedua sampel *mean* yang berbeda. Data dapat dikatakan signifikan apabila memiliki nilai  $p < 0,05$  (Goss-Sampson, 2024).

#### 2. Statistik Nonparametrik

Analisis statistik nonparametrik digunakan saat uji normalitas dan homogenitas atau salah satunya tidak terpenuhi. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan *Mann-Whitney U Test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada kedua sampel pada penelitian (Goss-Sampson, 2024). Data dapat dikatakan signifikan apabila memiliki nilai  $p < 0,05$  (Goss-Sampson, 2024).

### 3.7 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen GRiPS yang sudah memenuhi uji pilot dan juga uji psikometri kemudian disusun ke dalam google form yang juga dilengkapi dengan *informed consent* sebagai bentuk kesediaan para subjek penelitian untuk menjadi partisipan pada penelitian ini.

2. Kuesioner penelitian kemudian disebarluaskan melalui sosial media dengan menggunakan *link* dan kepada orang-orang terdekat peneliti dengan menggunakan *barcode* sembari menginformasikan karakteristik responden penelitian yang dibutuhkan.
3. Setelah data terkumpul, peneliti memilih dan mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan karakteristik penelitian serta mengolah data tersebut dengan menggunakan Microsoft Excel dan JASP 0.18.2. *Software* tersebut digunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi, dan juga uji beda terhadap variabel pada penelitian.
4. Peneliti melakukan analisis tambahan sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini.
5. Terakhir, peneliti melakukan penyimpulan terhadap data yang diperoleh.